

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus terkait pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien PPOK yang mendapatkan intervensi fisioterapi dada dan latihan batuk efektif di ruang Aster RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) meliputi proses pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi dan pencatatan hasil. Intervensi ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada pagi hari, dengan durasi 15 menit setiap sesi.
2. Perubahan kondisi bersihan jalan napas yang terjadi pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif ditunjukkan dengan keluarnya sputum sehingga tidak lagi terjadi penumpukan. Selain itu, frekuensi napas menjadi lebih rendah, pola pernapasan menjadi lebih teratur dan membaik, serta peningkatan saturasi oksigen hingga mencapai kadar normal.
3. Respons yang ditunjukkan oleh pasien PPOK setelah menjalani fisioterapi dada dan latihan batuk efektif cukup signifikan, yang terlihat dari peningkatan kadar saturasi oksigen dan penurunan frekuensi napas. Dengan

demikian, intervensi ini memberikan hasil yang sangat positif terhadap kondisi pernapasan pasien.

4. Kesenjangan yang terjadi pada kedua pasien mengalami jumlah penurunan frekuensi napas, kenaikan saturasi oksigen yang berbeda. Hal ini terjadi karena pasien I memiliki riwayat perokok pasif dari dulu hingga sekarang.

A. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari studi kasus yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan disarankan untuk memperluas koleksi literatur yang tersedia bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya terkait dengan studi kasus penerapan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif pada pasien PPOK. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang fokus pada topik ini.

2. Praktik

a. Bagi penulis selanjutnya

Disarankan dalam melakukan asuhan keperawatan mengenai fisioterapi dada dan latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dapat dilakukan dengan metode penelitian yang baru dan dengan sampel yang lebih besar.

b. Bagi rumah sakit

Pemberi pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit dapat melakukan atau menerapkan tindakan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik.

c. Bagi Responden

Penulis menyarankan penerapan tindakan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif yang telah di ajarkan kepada pasien dan keluarga pasien dapat diterapkan mandiri di rumah, sehingga dapat membantu dalam perbaikan kondisi kesehatan pasien pada saat dirumah.